

Nilai Sosial Dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Sastra di SMA

Juliani¹; Mahmudi Efendi²; Sapiin³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

email:julianijuli614@gmail.com

ABSTRAK: Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah bentuk nilai sosial dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia? (2) Bagaimanakah hubungan nilai sosial dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* dengan pembelajaran sastra di SMA? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk nilai sosial dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia dan hubungan dengan pembelajaran di SMA. Metode yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data studi kepustakaan dan tehnik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Nilai sosial di bagi menjadi tiga yaitu: Nilai material (penampilan dalam berpakaian dan kerja keras dalam pemenuhan kebutuhan material). Nilai vital (pendidikan, paspor, kamera, dan ransel). Nilai kerohanian dibagi menjadi tiga yaitu: nilai kebenaran (Chin Sun ibunya Hyun Geun dan minum alkohol, makan babi haram dalam Islam), nilai keindahan (keindahan souvenir kecil, keindahan *sunrise* di Sarangkot, dan keindahan pemandangan dari mecusuar), nilai moral (tolong-menolong, rendah hati, kesopanan, saling menghormati, dan peduli dengan sesama), nilai religius (bersedekah, melaksanakan sholat, memakan makanan halal, selalu berdoa, menerima takdir, mengingat Allah atau berzikir, menggunakan hijab, dan berbakti kepada orang tua). (2) Hubungannya dengan pembelajaran di SMA pada dasarnya dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 1 pada kompetensi dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan indikator pencapaian yaitu 3.9.1 Menganalisis isi (unsur unsur intrinsik dan ekstrinsik), 3.9.2 Menganalisis kebahasaan (ungkapan, majas, dan pribahasa) novel. Unsur ekstrinsik dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* yang dihubungkan dengan materi pembelajaran sastra di SMA yakni dengan memasukkan novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* untuk memenuhi kompetensi dasar RPP SMA.

Kata kunci: Nilai Sosial, Novel, pembelajaran

Social Values In The Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* By Asma Nadia And Its Relationship To Literatur Learning In Senior High School

ABSTRACT: The problems discussed in this study are (1) What are the forms of social values in the novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* by Asma Nadia? (2) How is the relationship between social values in the novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* and learning literature in high school? This study aims to describe the form of social values in Asma Nadia's novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* and its relationship with learning in high school. The method used is descriptive qualitative with library research data collection methods and data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study indicate (1) Social values are divided into three, namely: Material values (appearance in dress and hard work in fulfilling material needs). Vital values (education, passport, camera and backpack). Spiritual values are divided into three, namely: truth values (Chin Sun is Hyun Geun's mother and drinks alcohol, eating pork is forbidden in Islam), aesthetic values (the beauty of small souvenirs, the beauty of the sunrise in Sarangkot, and the beauty of the view from the lighthouse), moral values (please- helping, humility, politeness, mutual respect, and caring for each other), religious values (giving alms, performing prayers, eating halal food, always praying, accepting destiny, remembering Allah or remembrance, wearing the hijab, and serving parents). (2) The relationship with learning in high school basically can be used as teaching material for learning literature in high school in Indonesian language learning

for class XI semester I on basic competence (KD) 3.9 Analyzing the content and language of the novel with achievement indicators, namely 3.9.1 intrinsic and extrinsic elements), 3.9.2 Analyzing the language (expressions, figures of speech, and proverbs) of the novel. The extrinsic element in the novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* which is related to literature learning material in high school is by including the novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* to fulfill the basic competencies of high school lesson plans.

Keywords: Social Value, Novel, learning

PENDAHULUAN

Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* merupakan salah satu novel *best seller* karya dari Asma Nadia, seorang penulis terkenal paling produktif di Indonesia dan beberapa kali mendapat penghargaan dari karyanya. Ada 50 buku yang diterbitkan dalam bentuk novel, kumpulan cerpen, dan nonfiksi. Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* juga sudah diadaptasi menjadi film, begitupun novel-novel lainya seperti *Surga Yang Tak Dirindukan*, *Rumah Tanpa Jendela*, *Assalamualaikum Beijing* dan beberapa lainnya. Asma Nadia merupakan penulis terkenal dengan berbagai hasil karya yang menarik perhatian para pembaca di seluruh Indonesia bahkan luar negeri sekalian dengan cerita yang selalu dibalut dengan nuasa islami.

Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia. Novel ini memaparkan nilai-nilai sosial yang menarik untuk dikaji. Nilai sosial adalah suatu konsep yang abstrak yang berbentuk patokan normatif yang disertai keyakinan dalam menentukan suatu pilihan yang dianggap penting termasuk dalam hubungan dengan pergaulan manusia dalam masyarakat. Nilai sosial yang terdapat pada novel ini yakni nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian. Tema yang diangkat dalam novel ini yaitu perjalanan penulis wanita bernama Rania Timur Samudra dalam meraih mimpinya menjelajahi berbagai tempat didunia. Sehingga dia dikenal dengan sebutan *Jilbab Traveler* mengunjungi berbagai tempat di belahan bumi dan mendapat undangan menjadi peserta *Writers in Residence* di Gangwon, Korea Selatan.

Novel merupakan salah satu teks yang dipelajari pada jenjang SMA/SMK yang terdapat pada kurikulum 2013 pada kompetensi dasar (KD) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Adapun indikator pencapaian kompetensi (IPK) 3.9.1 menentukan isi novel berdasarkan unsur instrinsik dan ekstrinsiknya dan 3.9.2 menentukan unsur kebahasaan novel.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang berjudul nilai Sosial dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia dan hubungannya dengan pembelajaran sastra di SMA menarik untuk dikaji karena novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* merupakan salah satu novel populer *best seller* Karya Asma Nadia dan sudah diadaptasi menjadi film serta banyak memaparkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat maka, perlu dilakukan kajian mendalam tentang novel tersebut untuk memberikan tambahan wawasan pada pembaca tidak hanya tahu cerita tapi juga nilai-nilai sosial yang dikandung novel tersebut.

LANDASAN TEORI

Novel

Istilah novel berasal dari bahasa latin *novellas* yang berbentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau new dalam bahasa inggris. Perkataan baru ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel merupakan jenis cerita fiksi (*fiction*) yang muncul belakangan ini dibandingkan cerita pendek (*shorts story*) dan roman. Menurut KBBI Nurgiantoro (2005:4) bahwa novel adalah karya fiksi yang menafsirkan sebuah dunia imajiner yang dibangun melalui unsur intrinsiknya. Selanjutnya, Semi (1998:32) berpendapat bahwa novel adalah karya yang

mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan di sajikan dengan halus. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa novel adalah jenis cerita fiksi yang isinya mengungkapkan kembali permasalahan kehidupan yang luas melalui unsur-unsur yang saling berkaitan dan pesan-pesan kemanusiaan yang tidak berkesan mengurui sebab sangat halus dan mendalam.

Novel dibangun dari sejumlah unsur dan setiap unsur akan saling berhubungan secara saling menentukan, yang kesemuanya itu akan membuat novel sebuah karya sastra yang bermakna pada hidup. Unsur-unsur tersebut yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam karya sastra itu sendiri seperti tema, latar (setting), sudut pandang, tokoh (penokohan), alur (plot), dan gaya bahasa. sedangkan unsur ekstrinsik meliputi hubungan karya sastra dengan religi, politik, sosiologi, psikologi, sejarah, dan sebagainya (Nurgyantoro, 2010:23).

Nilai

Nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga mempunyai arti sifat-sifat (hal-hal) penting atau berguna bagi kemanusiaan. Kata nilai diartikan sebagai harga, kadar, mutu, kualitas untuk mempunyai nilai. Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti, sesuatu itu berharga, atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai sebagai kualitas yang independen akan memiliki ketetapan yaitu tidak berubah yang terjadi pada objek yang dikenai nilai.

Sosial

Menurut Ratna (2009:01) istilah sosial berasal dari bahasa Yunani yaitu *sosio/socius* yang berarti bersama-sama, bersatu, berkawan, teman. Kemudian pada perkembangan berikutnya mengalami perubahan makna, kata makna *sosio/socius* berarti masyarakat. Jadi istilah sosial berkenaan dengan masyarakat. Sosial merupakan segala sesuatu yang membicarakan tentang manusia, berteman, atau bermasyarakat. Maksud dari masyarakat berkenaan dengan kepentingan umum di kehidupan masyarakat seperti tolong menolong, musyawarah, dan sebagainya. Sebagai makhluk sosial manusia tidak mampu hidup tanpa individu lainnya. Dalam kehidupannya senantiasa bersama dan bergantung pada manusia lainnya. Hal ini disebabkan manusia dalam memenuhi kebutuhannya tidak mampu memenuhinya sendiri. manusia akan bergabung dengan manusia lainnya membentuk kelompok-kelompok dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan hidupnya.

Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang mendasari, menuntun dan menjadi tujuan tindakan dan hidup sosial manusia dalam melangsungkan dan mempertahankan serta mengembangkan hidup sosial manusia. Nilai sosial adalah nilai yang mendasari, menuntun dan menjadi tujuan tindakan dan hidup sosial manusia dalam melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidup sosial manusia (Amir, dalam Sukatman, 1992:26). Nilai sosial menurut para ahli Suerjono Soekanto (2007:26), mendefinisikan nilai sebagai konsep yang abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan buruk. Dengan demikian, nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat. Nilai sosial memiliki berbagai macam Menurut Notonegoro (dalam Setiadi, 2008:116) nilai sosial dibagi menjadi tiga macam yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian

1. Nilai Material

Nilai material segala sesuatu yang berguna atau benda-benda yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan fisik atau jasmani manusia. Nilai yang berwujud, mudah diraba, dan dilihat, serta memiliki karakteristik mudah berubah. Nilai material relative mudah diukur oleh alat (dalam Kartika, 2020:99).

2. Nilai Vital

Nilai vital adalah berbagai konsep yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mengadakan kegiatan atau aktivitas Sesuai dengan pendapat Notonegoro (dalam Risdi, 2019:60).

3. Nilai Kerohanian

Segala sesuatu yang berguna bagi rohani. Nilai kerohanian di bagi menjadi 4 yakni:

- 1) Nilai kebenaran merupakan nilai yang berasal dari akal rasio (akal manusia) manusia. Misalnya sesuatu dianggap baik dan benar atau salah karena akal manusia memiliki kemampuan untuk memberikan penilaian. Bersumber dari benar atau tidaknya segala sesuatu yang didasarkan pada fakta atau bukti-bukti secara ilmiah. Nilai ini lebih bersumber dari logika serta empiris Notonegoro (dalam Setiadi, 2008;117).
- 2) Nilai keindahan atau estetik merupakan nilai yang bersumber dari unsur prasaan manusia. Misalnya daya tarik suatu benda, sehingga daya tarik atau pesona yang melekat pada benda dapat dihargai. Nilai keindahan didasarkan pada pertimbangan dalam nilai keindahan bentuk, keindahan tata warna, keindahan suara, keindahan gerak dan lain-lain Notonegoro (dalam Setiadi, 2008;118).
- 3) Nilai kebaikan atau moral merupakan merupakan nilai yang bersumber dari unsur kehendak manusia. Nilai moral menyangkut perilaku terpuji. Ukuran terpuji tidaknya sesuatu, bergantung pada penilaian masyarakat yang bersangkutan. Dalam kehidupan sehari-hari nilai ini sering disebut tatakrama atau sopan-santun. Nilai moral adalah sistem nilai tentang motivasi, perilaku dan perbuatan tertentu dinilai baik dan buruk (Kosasih, 2012:3).
- 4) Nilai religus (ketuhanan) merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Nilai religus bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia. Keyakinan manusia ini sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia, sehingga secara umum, orang berpedoman pada ajaran-ajaran yang di yakin berasal dari tuhan. Nilai agama atau nilai ketuhanan berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan allah dan utusan-utusannya (Kosasih, 2012:45).

Pembelajaran Sastra di SMA

Salah satu kurikulum yang berlaku di jenjang SMA saat ini adalah kurikulum 2013 pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi bahasa dan sastra. Salah satu pembelajaran sastra itu adalah novel. Kurikulum 2013 untuk pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan tehnik pembelajaran berbasis teks diklompokkan menjadi dua kategori besar (genre) yaitu genre sastra dan genre faktual (Enda, 2014:66-680). Genre sastra bertujuan untuk mengaduk emosi dan imajinasi pembaca atau penyimak. Genre sastra membuat pembaca tertawa, menangis, merefleksikan diri atau menyesuaikan diri. Genre sastra dapat diklompokkan menjadi tiga jenis yaitu teks naratif (cerpen novel dan roman), puitis, dramatik. Ketiga teks tersebut dapat berupa lisan dan tulisan.

Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Pada jenjang SMA/SMK terdapat beberapa jenis teks salah satunya adalah teks novel yang terdapat dalam materi kelas XI semester I. Novel merupakan salah satu teks yang dipelajari pada jenjang SMA/SMK yang terdapat pada kurikulum 2013 pada kompetensi dasar (KD) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Adapun indikator pencapaian kompetensi (IPK) 3.9.1 menentukan isi novel berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya dan 3.9.2 menentukan unsur kebahasaan novel (permendikbud No. 69 tahun 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada

suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010:6).

Data Dan Sumber data

Data penelitian adalah kata-kata, kalimat dan wacana (Ratna 2012:47). Data atau objek penelitian yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, kalimat, wacana, dan dialog antar tokoh dalam novel *Jilbab Traveler Love sparks In Korea* karya Asma Nadia mengenai nilai sosial dan data kedua berupa kata, wacana, kalimat yang ada dalam kurikulum 2013 khusus yang berkaitan dengan sastra novel. Sumber data merupakan subjek penelitian dari mana data itu diperoleh. Dalam penelitian sastra data berupa teks novel, teks puisi, teks drama dan teks cerita pendek dengan demikian, sumber data yang digunakan harus jelas (Siswanto, 2010: 72). Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia.

Metode Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian (Siwanto, 2010:74). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan

Metode kepustakaan merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan (Nazir, 1988:111). Dalam penelitian ini yang dijadikan kepustakaan adalah novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia dan hubungannya dengan pembelajaran sastra di SMA).

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen berarti alat untuk yang dipergunakan untuk mengumpulkan data (Siwanto, 2010:73). Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa table. Kegiatan penelitian ini dibantu oleh alat-alat pendukung lainnya yang untuk mencatat data.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan seperangkat cara atau teknik penelitian yang merupakan perpanjangan dari pikiran manusia karena fungsinya bukan untuk mengumpulkan data, melainkan mencari hubungan antardata yang tidak akan pernah dinyatakan sendiri oleh data yang bersangkutan (Faruk, 2012: 25). Mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif mengacu pada pendekatan Miles dan Huberman terdapat 3 langkah analisis data yaitu:

- 1) Reduksi data, pada tahap ini data akan disederhanakan agar sesuai dengan kebutuhan. Data yang banyak akan menyulitkan peneliti untuk mendapatkan data dengan cepat.
- 2) Penyajian Data, selanjutnya setelah data direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih rapi dan sistematis, sehingga data akan lebih mudah untuk didapat. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam menyajikan data dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan data-data tentang nilai sosial yang ada dalam novel yakni nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian.
- 3) Penarikan Kesimpulan, langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang sudah disusun dalam bentuk yang sudah rapi.

PEMBAHASAN

Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan suatu konsep abstrak dalam diri manusia dijadikan patokan serta diyakini ketika menentukan suatu pilihan yang dianggap penting. Nilai-nilai sosial tersebut dapat ditemukan dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia secara umum nilai sosial dibagi menjadi 3 macam yaitu antara lain : nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian Notonegoro (dalam Setiadi, 2008:116)

1. Nilai Material

a. Penampilan dalam berpakaian

penampilan adalah proses, cara dan perbuatan menampilkan (Daryanto, 1997:573). Jadi penampilan ini dapat berarti suatu perbuatan untuk menampilkan apa yang dimiliki. Dengan kata lain penampilan adalah gambaran mengenai diri seseorang. Setiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam menampilkan dirinya.

Kutipan 1

Di kamar, gadis bertubuh mungil sedang benah. *Beberapa baju yang selesai dipantaskan dengan warna kerudung digantungkan ke lemari.* Baju-baju di dalamnya dikategorikan sesuai warna. Memudahkan ketika mencari padu padan untuk traveling. *Blus katun berwarna merah misalnya, bisa dikenakan dengan rok jeans atau rok merah kotak-kotak yang ringan.* Sementara jilbab-jilbab segi empat yang berbahan ringan juga digantungkan sesuai nuansa warna, sehingga mata dengan cepat memilih. *Koleksi busana cenderung praktis dan sederhana* (Nadia,2015:136).

Pada kutipan tersebut ditemukan "*Beberapa baju yang selesai dipantaskan dengan warna kerudung digantungkan ke lemari*" kalimat kunci tersebut berkaitan dengan nilai nilai penampilan dalam berpakaian. Disamping itu "*Blus katun berwarna merah misalnya, bisa dikenakan dengan rok jeans atau rok merah kotak-kotak yang ringan*" kutipan tersebut menunjukkan Rania yang mencocokkan model baju dengan rok yang akan digunakannya agar memberikan kesan rapi dan modis. Seperti tokoh Rania yang menganggap sesuatu itu bernilai termasuk penampilan sederhana dengan bahan nyaman dipakai dan model tidak ribet, tidak perlu mewah memiliki nilai material baginya karena dapat digunakan dan dimanfaatkan.

Kutipan 2

Pakaianmu adalah sayapmu. Keluarga mereka harus tampil rapi dan necis ketika keluar rumah. Khususnya bagi lelaki. Tidak soal mereka punya uang atau tidak, ada yang bisa dimakan atau tidak.(Nadia, 2015:293)

Pada kutipan "*Pakaianmu adalah sayapmu*" merupakan kalimat kunci yang artinya penampilanmu juga bisa membawamu mencapai tujuanmu. Berikutnya kutipan "*Keluarga mereka harus tampil rapi dan necis ketika keluar rumah*" menunjukkan bagaimana penampilan dalam berpakaian sangat penting dikeluarga Hyun Geun khususnya bagi lelaki ketika akan keluar rumah harus berpenampilan rapi dan necis berpenampilan rapi dan necis hal tersebut memiliki nilai material karena berguna bagi jasmani manusia s. Seperti diketahui di Korea Selatan sendiri penampilan dalam berpakaian hal utama untuk memberikan kesan pada seseorang.

b. Kerja keras dalam pemenuhan kebutuhan material

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Asmani, 2012:38). Nilai kerja keras dalam pemenuhan kebutuhan material terlihat pada kutipan berikut:

Kutipan 1

Mama dengan gigih akan mencoba menutupi biaya kontrakan, makan sehari-hari, termasuk untuk kondisi Rania yang kecinya begitu lemah. *Berjuang naik turun bus agar mendapat pinjaman, atau demi dibolehkan membawakan barang dagangan milik teman-temannya yang kaya raya.*(Nadia, 2015:60).

Pada kutipan "*Berjuang naik turun bus agar mendapat pinjaman, atau demi dibolehkan membawakan barang dagangan milik teman-temannya yang kaya raya*" kalimat kunci tersebut menunjukkan bagaimana kerja keras mama berjuang dalam memenuhi kebutuhan material dalam keluarga. Mama berusaha dengan gigih bekerja menjual barang dagangan teman-teman yang kaya, naik turun bus atau hanya sekedar untuk mendapat pinjaman buat membayar kontrakan, biaya berobat rania kecil, serta untuk kebutuhan sehari-hari.

Kutipan 2

Setiap pagi, *Chin Sun terpaksa bekerja keras membantu beban ekonomi suami dengan mengolah ikan di pasar Jagalchi* yang membentang antara Chumu-dong dan Nampo-dong. Jemari rampingnya dengan cekatan memenggal kepala-kepala ikan, memotong menjadi beberapa bagian, dan menaruh kedalam kotak es. Pekerjaan kasar yang dilakukan ajumma-sebutan untuk perempuan yang telah menikah, sebagian besar setengah baya-di pasar Jagalchi.(Nadia, 2015:26).

Pada kutipan "*Chin Sun terpaksa bekerja keras membantu beban ekonomi suami dengan mengolah ikan di pasar Jagalchi*" kalimat tersebut menunjukkan bagaimana kerja keras Chin Sun dalam memenuhi kebutuhan material keluarganya dengan cara menjual ikan di pasar Jagalchi setiap harinya.

2. Nilai Vital

Nilai vital adalah sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat hidup dan mengadakan kegiatan atau aktivitas Notonegoro (dalam Risd, 2019:60). Dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* nilai vital sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah upaya yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, jasmani dan moral sehingga secara perlahan dapat menuntun anak pada tujuan dan cita-citanya yang tertinggi (Mahmud Yunus, 1973:94).

Kutipan 1

Papa dan mama mendukung Rania mengambil kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris sederhana dekat tempat tinggalnya. Tidak hanya membaca, belakangan Rania tergerak menggunakan komputer tua milik perpustakaan untuk merangkai cerita (Nadia, 2015:259).

Pada kutipan "*Papa dan mama mendukung Rania mengambil kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris*" Kalimat atas menunjukkan bahwa orang tua Rania mendukung mengambil kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk dapat memperluas wawasan pengetahuan. Selanjutnya pada kutipan "*Hari-hari lain dilalui dengan membaca dan di perpustakaan*" kalimat itu menunjukkan Rania rajin membaca sehingga bisa menambah wawasan yang didapat dari seri membaca.

b. Paspor dan visa

Paspor dan visa merupakan salah satu nilai vital yang terdapat dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia. Paspor biasanya diperlukan untuk melakukan perjalanan internasional karena harus ditunjukkan kepada petugas imigrasi, sedangkan visa merupakan dokumen yang memberikan ijin berkunjung ke Negara tujuan. Paspor dan visa sangat memudahkan Rania sebagai jilbab traveler mengunjungi berbagai Negara yang dikunjunginya. Berikut kutipan yang menggambarkan paspor dan visa sebagai nilai vital:

Kutipan 1

Syukuri, syukuri bisiknya sambil menyiapkan senyum manis ke petugas imigrasi. Rania menyerahkan uang 25 dolar ke bagian pembayaran visa untuk tinggal kurang dari lima belas hari. Tak lama menunggu dia pun berlalu setelah paspor distempel. Langkah terasa jauh lebih ringan, setelah melenggang melewati bagian imigrasi (Nadia, 2015:22).

Pada kutipan “*visa*” kata kunci menunjukkan visa memiliki nilai vital karena sebagai dokumen izin untuk bisa tinggal di Negara yang akan didatangi. Selanjutnya “*paspor*” disini merupakan kartu identitas diri yang akan kita gunakan ketiga berkunjung ke Negara-negara di luar negeri. Setiap melakukan perjalanan internasional wajib melakukan pemeriksaan paspor dan visa seperti yang dilakukan Rania pada kutipan di atas. Paspor merupakan salah satu nilai vital pada novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia sebagai syarat untuk bisa berkunjung ke suatu Negara.

c. Kamera

kamera salah satu nilai vital dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*. Sebagai seorang *jilbab traveler* pasti membutuhkan kamera untuk mengabdikan momen-moment perjalanan serta membagi ke akun sosial media miliknya membuatnya dikenal dengan sebutan *jilbab traveler* atau muslimah penjelajah. Berikut ini, kutipan tentang kamera:

kutipan 1

Seorang traveler sudah mengeluarkan dana, energi, dan waktu untuk sebuah perjalanan, sangat berhak mendapatkan hasil selfie yang layak untuk dikenang. Dengan cara itu, mereka bisa berbagi keindahan ciptaan Allah ke banyak orang melalui media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Facebook. Sayangnya kamera poketnya terbatas (Nadia, 2015:74).

Pada kutipan “*hasil selfie*” menunjukkan bahwa kamera sangat dibutuhkan Rania sebagai muslimah penjelajah untuk mengabdikan momen dengan berpoto kemudian memostingnya di akun media sosialnya. Pada kutipan berikutnya “*kamera poketnya*” kutipan itu menjelaskan bahwa kamera yang digunakan Rania adalah kamera poket. Kamera merupakan nilai vital dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia karena sebagai seorang *jilbab traveler* dan memiliki banyak penggemar Rania membutuhkan kamera untuk mendukung kegiatannya.

d. Ransel

Ransel disebut juga dengan istilah *backpack* yang digunakan para *backpacker* untuk membawa barang yang dibutuhkan ketika berpergian. Ransel merupakan nilai vital dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* yang dimana tokoh Rania juga dikenal dengan *backpacker*.

Kutipan 1

Salahnya menyerahkan ransel kesayangan itu ke Hyun Geun. Seharusnya Rania menolak dan tetap bersikeras memanggul ranselnya. Ada alasan kenapa dia tak pernah menanggalkan ransel berisi benda-benda penting itu dari punggung, ketika naik bus atau kereta terbatas (Nadia, 2015:74).

Pada kutipan “*ransel*” merupakan nilai vital pada novel ini dilihat dari kegunaannya untuk menyimpan benda-benda penting ketika berpergian. Kutipan selanjutnya “*memanggul ranselnya*” Rania selalu memanggul ranselnya ketika melakukan *traveling*. Rania tidak pernah menanggalkan ranselnya tapi tidak tahu hari ini bisa-bisanya ransel ketinggalan didalam kereta. Ransel merupakan nilai vital dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia karena berguna bagi profesi Rania sebagai *traveler*

3. Nilai Kerohanian

1) Nilai kebenaran

Nilai kebenaran merupakan nilai bersumber dari unsur akal manusia. Segala sesuatu dilakukan atas dasar untuk mencari kebenaran suatu fakta dapat dikatakan sebagai nilai kebenaran Notonegoro (dalam Setiadi, 2008:117). Nilai kebenaran dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia sebagai berikut;

a. Chin Sun ibu kandung Hyun Geun

Kebenaran yang baru saja diketahuai oleh Rania tentang Chin Sun yang merupakan ibu kandung Hyun Geun. Berikut ini kutipan tentang kebenaran:

Kutipan 1

Rania mengerti kini. Perempuan yang setia menempati hati Hyun Geun sampai kapan pun ternyata.... *“Geu buneun uri oemeoniseyo, Chin Sun ibu saya.”* (Nadia, 2015:295).

Berdasarkan kutipan *“Geu buneun uri oemeoniseyo, Chin Sun ibu saya.”* Kalimat dalam bahasa korea tersebut mengandung nilai kebenaran bahwa tokoh Rania baru mengetahui perempuan bernama Chin Sun yang selama ini dikira sebagai kekasih, seseorang yang sangat penting, setia menempati hati Hyun Geun sampai kapan pun ternyata ibu kandung Hyun Geun sendiri. beberapa teman terdekat juga baru mengetahui fakta tersebut karena Hyun Geun orangnya tertutup.

b. Minum alkohol dan makan babi haram dalam Islam

Minuman keras dan makan babi haram dalam Islam merupakan kebenaran yang mutlak bersumber dari Al Quran. Minuman keras menurut Islam yakni minuman yang mengandung alkohol dan memabukkan. karena mengandung suatu senyawa yang disebut alkohol atau ethanol. Adanya alkohol dalam minuman membuat seseorang kehilangan kesadaran seperti hilang akal. Babi merupakan hewan yang sudah jelas diharamkan untuk dikonsumsi. Selain bangkai, darah, dan hewan yang disembelih atas nama selain Allah, babi masuk kedalam hewan yang diharamkan untuk dimakan. Hal tersebut berdasarkan fakta atau kebenaran sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al Quran Surah An Nahl ayat 115. Adapun kutipannya sebagai berikut:

Kutipan 1

Mengetahui Rania seorang muslim, dengan kening sedikit berkerut Yea Jin bertanya, *“so you don’t eat pork and don’t drink alcohol?”* Rania tersenyum. *Ya, tidak makan babi dan minum alkohol* (Nadia, 2015:149).

Pada kutipan *so you don’t eat pork and don’t drink alcohol?”* mengetahui rania seorang muslim Yea Jin bertanya kamu tidak makan babi dan minum alkohol karena makan babi dan minum alkohol hukumnya haram dalam islam, disamping itu pada kutipan *“ya, tidak makan babi dan minum alkohol”* Rania membenarkan bahwa dia tidak makan babi atau minum alkohol. Kebenaran tersebut yang harus dipatuhi oleh umat islam sebagai hamba Allah yang taat segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

2) Nilai keindahan atau nilai estetika

Nilai keindahan atau estetika adalah nilai berasal dari unsur rasa manusia. Nilai ini dapat dikaitkan dengan objek-objek yang memiliki nilai keindahan alami sehingga dapat dinikmati orang yang melihatnya Notonegoro (dalam Setiadi, 2008:118). Nilai-nilai keindahan atau nilai estetika terdapat dalam novel tersebut adalah nilai keindahan tergambarkan melalui keindahan alam. Nilai keindahan yang terdapat pada novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia sebagai berikut

a. Keindahan souvenir kecil

Souvenir kecil merupakan sebuah benda yang memiliki nilai keindahan tersendiri dilihat dari bentuk, warna, corak yang menarik yang memiliki nilai keindahan. Berikut ini, kutipan tentang keindahan souvenir kecil:

Kutipan 1

Berbeda dengan yang lain, souvenir kecil yang bertuliskan Gangwodo memikat perhatiannya lebih lama. *Paduan warna dan pemandangan gunung yang indah terlukir magnet berbentuk bundar itu* (Nadia, 2015:38).

Pada kutipan *“Paduan warna dan pemandangan gunung yang indah terlukir magnet berbentuk bundar itu”* kalimat tersebut menunjukkan nilai keindahan pada suvenir kecil menarik perhatian Rania dengan pemandangan yang terlukis pada benda

kecil tersebut yang menggambarkan keindahan suatu tempat yang mengandung nilai keindahan dari segi penglihatan.

b. Keindahan *sunrise* di Sarangkot

Keindahan *sunrise* di Sarangkot merupakan tempat wisata alam yang paling terkenal di Nepal terdapat di kota Pokhara yang menyajikan suasana matahari terbit dari balik pengunungan Himalaya Terdapat pada kutipan berikut.

Kutipan 1

Sinar pertama menyentuh puncak-puncak bersalju abadi pengunungan Himalaya hingga di selimuti rona jingga kemerahan seolah menghipnotis para tulis untuk semakin larus dalam keheningan yang magis. Sejurus kemudian, sinar matahari bergerak merambat dari sisi utara ke selatan hingga delapan puncak Himalaya seluruhnya bersemburat emas kemerahan(Nadia, 2015:76-77).

Pada kutipan “*Sinar pertama menyentuh puncak-puncak bersalju abadi pengunungan Himalaya hingga di selimuti rona jingga kemerahan seolah menghipnotis para tulis untuk semakin larus dalam keheningan yang magis*” paragraf tersebut menunjukkan nilai keindahan alam tergambar ketika matahari terbit yang keindahannya dirasakan berdasarkan indra penglihatan bisa dilihat pada paragraf kedua kutipan “*sinar matahari bergerak merambat dari sisi utara ke selatan hingga delapan puncak Himalaya seluruhnya bersemburat emas kemerahan*” di atas berdasarkan dari penglihat mata.

c. Keindahan pemandangan dari mercusuar

Mercusuar yang merupakan ikon dari kota Busan ini, didirikan pada Desember 1906. Bangunan ini juga kerap disebut Mercusuar Taejongdae karena berada di kawasan bersejarah Taman Taejongdae. Pengunjung dapat menikmati keindahan alam di Taman Taejongdae melalui Mercusuar Yeongdo. Berikut ini, kutipan tentang keindahan pemandangan terlihat dari mercusuar:

Kutipan 1

Pemandangan mencenggangkan menyapa mata. Keempatnya tertegun, bahkan Alvin yang sudah pernah ke tempat ini bersama Hyun Geun. “Himnae! Semangat Rania. Saya harap kamu masih kuat naik ke mercusuar dan menjadi saksi keindahan pemandangan dari atas. Percayalah, sangat sepadan dengan tenaga yang dikerahkan untuk sampai ke sana. Jilbab traveler pasti bisa” (Nadia, 2015:335).

Pada kutipan “*Pemandangan mencenggangkan menyapa mata*” kalimat tersebut menunjukkan keindahan pemandangan yang terlihat dari atas mercusuar sebuah bangunan seperti menara yang memiliki nilai keindahan kutipannya “*keindahan pemandangan dari atas*” yang dirasakan melalui indra penglihatan yang terdapat pada kutipan diatas.

3) Nilai Moral

Nilai kebaikan atau nilai moral adalah nilai yang berasal dari unsur kehendak seseorang. Nilai ini menunjukkan perilaku-prilaku terpuji yang menggambarkan adanya nilai-nilai kebaikan yang ditunjukkan(Kosasih, 2012;3). Adapun nilai moral pada novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia sebagai berikut.

a. Tolong-menolong

Perilaku menolong sesungguhnya merupakan tindakan atau perilaku yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Sarwono & Meinarno, 2009). Sebagai manusia yang hidup bersosialisasi manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan pertolongan dari pihak lain. Tolong-menolong merupakan suatu teladan yang dapat dijadikan contoh untuk kehidupan sehari-hari. Dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* terdapat nilai moral yaitu tolong-menolong.

Kutipan 1

Ia berbalik badan dan melayangkan pukulan. Hyun Geun refleks menangkis sambil sedikit memiringkan kepala. Gentian dia menghajar dan mendaratkan tendangan taekwondo di bagian selangkang Tak begitu keras tapi tepat sasaran.

Penjahat itu meringis, cepat-cepat melempar tas Rania, lalu kabur (Nadia, 2015:48).

Pada kutipan "*Hyun Geun refleks menangkis sambil sedikit memiringkan kepala. Gentian dia menghajar dan mendaratkan tendangan taekwondo di bagian selangkang*" kalimat tersebut menunjukkan bagaimana Hyun Geun menolong Rania berusaha mengambil ransel dari penjambret dengan beradu tinju dan akhirnya penjahat tersebut kalah karena mendapat tendangan membuatnya melemparkan ransel. Nilai moral atau nilai kebaikan dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia tolong-menolong dimana kita bisa melihat kebaikan dari tokoh Hyun Geun

Kutipan 2

Terakhir, *pemilik penginapan kebetulan lewat, menganter Rania ke dokter. Memapahnya yang berjalan dalam keadaan lemas, melalui orong-lorong padat perumahan dan toko-toko kecil, dari hotel tempatnya menginap yang berdiri tegak di atas bukit.*" (Nadia, 2015:86).

Pada kutipan "*pemilik penginapan kebetulan lewat, menganter Rania ke dokter. Memapahnya yang berjalan dalam keadaan lemas*" kalimat tersebut menunjukkan nilai moral tolong-menolong ketika Rania sakit dibantu pemilik penginapan untuk mengantarnya ke dokter dengan cara memapahnya berjalan melalui lorong-lorong perumahan karena hotel tempat menginap berada di atas bukit. Nilai moral dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia dapat kita lihat dari kebaikan pemilik hotel yang menolong Rania.

b. Rendah hati

Rendah hati merupakan pandangan yang tidak berlebihan terhadap diri (Sandage dan Wiens, 2001). Rendah hati dapat diartikan tidak sombong atau tidak angkuh serta tidak menonjolkan diri sendiri. Orang rendah hati selalu bersikap tenang, sederhana, dan sungguh-sungguh menjauhi perbuatan sombong. Rendah hati tentunya harus dibuktikan dengan ucapan, sikap dan perbuatan. Berikut ini, kutipan yang menunjukkan tentang rendah hati:

Kutipan 1

"*Bagaimana rasanya menjadi penulis hebat?*" Semula dia mengira lontaran tersebut akan membuat hidung Rania kembang kempis karena bangga lalu berpanjang lebar menjelaskan kiatnya menjadi penulis papan atas. Dugaannya salah. Rania hanya tersenyum dan menjawab pendek, "*Alhamdulillah.*" Jawaban yang sering kali diulang, terlepas apapun pertanyaan yang dilemparkan Ilhan. (Nadia, 2015:69).

Pada kutipan "*Alhamdulillah.*" Kata kunci yang menunjukkan sikap rendah hati tokoh Rania yang terlihat dari dialog antara Ilhan dan Rania. Berawal dari pertanyaan Ilhan yang bertanya bagaimana rasanya jadi penulis terkenal. Ilhan kira Rania akan menceritakan panjang lebar, bagaimana menjadi penulis terkenal tetapi Rania hanya menjawab "*Alhamdulillah*". Dari tanggapan Rania tersebut bisa menjelaskan betapa rendah hatinya seorang gadis bernama Rania. Sebagai seorang penulis terkenal atau menjadi *jilbab traveler* tidak membuat dirinya angkuh malah tetap menjadi pribadi yang sederhana. Nilai moral dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia rendah hati.

c. Kesopanan

Sopan santun adalah sebagai perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia (Antoro 2010:3).

Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.

Kutipan 1

Kali ini Rania yang berdiri dan membuka percakapan dengan ajjuma berambut pendek di balik kaca yang membatasi. Rania membungkukkan badan dan mengungkapkan annyeong hasimnika. Sikap santun Rania dan sapa salamnya dengan logat yang fasih, rupanya mengejutkan ajjuma pemilik hotel..”(Nadia, 2015:240).

Pada kutipan “*Rania membungkukkan badan dan mengungkapkan annyeong hasimnika*” menggambarkan sikap sopan-santun Rania ketika akan menawar harga penginapan. Dengan sopan Rania mengucapkan salam dengan fasih menggunakan bahasa Korea tidak lupa membungkukkan badan tanda salam orang Korea. Sikap dan perilaku tersebut menyentuh hati *ajjuma* dengan kesopanannya. Salah satu nilai moral atau nilai kebaikan dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia adalah rendah hati.

d. Saling menghormati

Menghargai adalah perilaku setiap orang harus menghormati, mengindahkan, memuliakan dan menjunjung tinggi pendapat dan keyakinan orang lain (Poerwadarminta 2007:406). Nilai-nilai saling menghargai perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Saling hormat-menghormati mengandung makna dalam kehidupan sosial harus mendahulukan sikap hormat terhadap sesama manusia.

Kutipan 1

Camille menyelipkan sebatang rokok ke celah bibir. Namun melihat wajah Rania yang sedikit melengak dengan kening berkerut dan tatapan khas, batang rokok tersebut lekas dia masukkan kembali ke kotak, “Sorry, French habit!”.”(Nadia, 2015:14).

Pada kutipan “*melengak dengan kening berkerut dan tatapan khas, batang rokok tersebut lekas dia masukkan kembali ke kotak*” kalimat tersebut di atas menggambarkan tokoh Camille sangat menghormati Rania gadis yang baru dikenalnya. Dimana tadinya Camille ingin merokok tapi kemudian mengurungkan niatnya karena melihat Rania yang tidak nyaman kalau dia merokok. Tidak lupa juga dia minta maaf dan memberi tahu merokok merupakan kebiasaannya.

e. Peduli dengan sesama

Kepedulian sosial sebuah kondisi alami spesies manusia dan perangkat pengikat masyarakat secara bersama-sama (Adler, 1927). Oleh sebab itu kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan untuk membantu orang lain. Kepedulian yaitu sebuah sikap berhubungan dengan manusia lainnya. Sebuah empati bagi setiap manusia dengan manusia lainnya.

Kutipan 1

Ketika Rania tampak lelah, Robert segera berjalan menelusuri lorong-lorong kereta. Mencari kompartemen kosong agar gadis itu bisa merebahkan tubuh tanpa melipat kaki. Ketulusan tanpa ada niatan lain. Mereka bahkan tidak bertukar kartu nama..”(Nadia, 2015:147).

Pada kutipan “*Robert segera berjalan menelusuri lorong-lorong kereta. Mencari kompartemen kosong agar gadis itu bisa merebahkan tubuh tanpa melipat*” kalimat tersebut menunjukkan tokoh Robert sangat peduli dengan Rania. Robert peduli atau peka terhadap keadaan Rania yang butuh istirahat jadi segera mencari kompartemen kosong untuk Rania bisa merebahkan tubuhnya dengan leluasa tanpa melipat kakinya. Kepedulian Robert tanpa niatan lain yang bahkan mereka tidak

bertukar kartu nama dan hanya bertemu di kereta dengan jalur yang sama. Kepedulian merupakan salah satu nilai moral yang ada pada masyarakat.

4) Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Wujud dari nilai ini adalah adanya sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama atau keyakinan yang dianut (Kosasih, 2012:45). Nilai religious dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia sebagai berikut:

a. Bersedekah

Sedekah berasal kata serapan yang diambil dari bahasa arab "*shadaqah*" yang berarti benar. Sedekah merupakan sebuah pemberian yang dilakukan secara spontan dan sukarela dari seorang muslim kepada orang lain, tanpa adanya batasan waktu dan jumlah. Dapat juga diartikan sebagai sebuah pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai suatu kebaikan yang hanya mengharap ridha Allah SWT saja.

Kutipan 1

"Ya, juga sholat safar, dua rakaats, sebelum perjalanan. "Ada lagi?" Rania dalam kerudung warna lembut mengangguk "*Keluarkan sedekah sebelum perjalanan. Insya Allah, sedekah menolak bala*" (Nadia, 2015:217).

Pada kutipan "*Keluarkan sedekah sebelum perjalanan*" di atas menunjukkan tokoh Rania sebelum melakukan *traveling* selalu rutin bersedekah. Kutipan selanjutnya "*sedekah menolak bala*" Rania percaya sedekah dapat menolak bala. Sedekah juga merupakan bentuk amalan yang dianjurkan oleh agama Islam berkaitan dengan nilai religius.

Kutipan 2

Semua dari Allah akan kembali pada Allah. *Mungkin dia kurang sedekah sejak tiba*. Rania mengingat-ingat. Biasanya, ketika subuh, *gadis itu menyiapkan uang kecil sebagai sedekah rutin*. Dia juga yakin sudah *meletakan lebih dari sekedar tip dibalik bantal penginapan*" (Nadia, 2015:256).

Pada kutipan "*Mungkin dia kurang sedekah sejak tiba*" di atas menunjukkan Rania yang mengingat bahwa setelah sampai dia belum bersedekah. Kutipan berikutnya "*gadis itu menyiapkan uang kecil sebagai sedekah rutin*." Pada kutipan kalimat tersebut Rania selalu rutin bersedekah atau sekedar memberikan uang tip kepada petugas penginapan dengan menaruhnya di balik bantal penginapan yang menjadikan sedekah rutin ketika meninggalkan penginapan kutipan sebagai berikut "*meletakan lebih dari sekedar tip dibalik bantal penginapan*".

b. Melaksanakan sholat

Sholat adalah salah satu ibadah yang diperintahkan Allah subhana wa ta'ala, yang terdiri dari beberapa ucapan dan perbuatan, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang didasari dengan beberapa syarat dan rukun-rukunnya. Sholat mengandung unsur spiritual dan aktivitas fisik, yang memberikan dampak relaksasi jiwa dan raga dari segala ketegangan dan menciptakan suatu perasaan damai dan puas (Wibisono, 2006 dalam Cahyani 2014)

Kutipan 1

jika masuk waktu sholat, bersujud dimanapun tak masalah. Tidak usah ragu, sebab untuk mengerjakan sholat tidak dibutuhkan ruang besar. Di sudut lantai atas rumah makan atau pojok museum tidak jauh dari loker penitipan barang bisa jadi alternatif. *Rania pernah juga mengerjakan sholat di atas menara Eiffel, penguungan di Swiss, dan di area gunung Death Valley, salah satu titik terpanas di dunia yang bisa mencapai 57 derajat Celcius.*" (Nadia, 2015:257).

Pada kutipan *“jika masuk waktu sholat, bersujud dimanapun tak masalah”* di atas menunjukkan bahwa tokoh Rania tidak pernah meninggalkan sholat jika sudah masuk waktu sholat dimanapun dia sujud tidak masalah. Pada kutipan berikutnya *“sebab untuk mengerjakan sholat tidak dibutuhkan ruang besar”* tidak peduli dimanapun berada karena untuk mengerjakan sholat tidak butuh ruang yang besar sholat harus ditunaikan ditempat sempitpun tidak masalah. Dengan sholat dapat mendekatkan diri pada Allah sang maha pencipta.

c. Memakan makanan halal

Halal didefinisikan sebagai sesuatu yang boleh dikerjakan, syariat membenarkan dan pelaku tidak terkena sanksi dari Allah SWT, sementara itu antonimnya yakni haram artinya segala sesuatu atau perkara yang dilarang oleh hukum Islam yang jika ditinggalkan akan memperoleh pahala dan jika dilakukan akan menimbulkan dosa (Qardhawi, 1997).berikut ini, kutipan tentang makanan halal:

Kutipan 1

Mengetahui Rania seorang muslim, dengan kening sedikit berkerut Yea Jin bertanya, *“so you don’t eat pork and don’t drink alcohol?”* Rania tersenyum. *Ya, tidak makan babi dan minum alkohol* (Nadia, 2015:149).

Pada kutipan *“so you don’t eat pork and don’t drink alcohol?”* kalimat pertanyaan tersebut yang di lontarkan oleh Yea Jin bertanya pada Rania seorang muslim tidak makan babi dan minum alkohol. Selanjutnya pada kutipan kedua *“Ya, tidak makan babi dan minum alkohol”* menunjukkan tokoh Rania membenarkan pertanyaan Yea Jin bahwa iya tidak makan babi atau minum alkohol sebagai seorang muslim diharamkan atau dilarang oleh Allah. Makan babi dan minum-minuman beralkohol dijauhi oleh seorang muslim yang taat kepada perintah yang ditetapkan Allah yang melarang.

d. Selalu berdoa

Doa berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, mengundang, meminta, dan sebagainya. Berdoa artinya menyeru, memanggil, atau memohon pertolongan Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan. Sedangkan, menurut Kamus Besar Indonesia doa berarti permohonan kepada Tuhan. Berdoa merupakan kegiatan religius di semua agama.

Kutipan 1

Bibir gadis itu melantunkan doa. *Ya Allah, berikan kebaikan dari tempat ini, dan dari orang-orang yang berada didalamnya. Dan jauhkan hamba dari keburukan tempat ini, dan keburukan orang-orang yang berada didalamnya* (Nadia, 2015:24).

Pada kutipan *“Ya Allah, berikan kebaikan dari tempat ini, dan dari orang-orang yang berada didalamnya. Dan jauhkan hamba dari keburukan tempat ini, dan keburukan orang-orang yang berada didalamnya”* di atas menunjukkan bagaimana Rania berdoa meminta sebuah perlindungan dari orang atau tempat yang baru dikunjunginya dan mendapatkan kebaikan dari tempat tersebut serta menjaukannya dari keburukan dari tempat tersebut. Doa itu kita ucapkan ketika berkunjung ke suatu tempat dimanapun itu.

Kutipan 2

Allah, penuhi hatiku dengan cinta-Mu. Cukupkan aku dengan-Mu. Jadikan aku fakir hanya kepada-Mu. Dan Allah menjawab doa yang selalu diucapkan Rania di setiap sholatnya, dengan satu kata: Kun! Tak ada yang mustahil jika Allah berkehendak (Nadia, 2015:10).

Berdasarkan kutipan *“Allah, penuhi hatiku dengan cinta-Mu, Cukupkan aku dengan-Mu, Jadikan aku fakir hanya kepada-Mu”* doa tersebut yang selalu dipanjatkan Rania di setiap sholatnya. Doa tersebut merupakan doa meminta kepada

Allah atas segala urusan. Doa yang hanya Allah yang bisa mewujudkan apa yang dimintanya, karena jika Allah sudah berkehendak tidak ada yang mustahil di dunia ini.

f. Menerima takdir

Takdir berarti *qoddaro-yuqoddiru-taqdiiron* yang artinya ketentuan, ukuran, ketetapan, rumusan untuk referensi. Takdir atau ketetapan yang telah diberikan sang pencipta dari sebelum manusia lahir ke dunia mulai dari rezeki, jodoh, dan maut telah tergarisi

Kutipan 1

“Kamu sendiri yang bilang, semua takdir.” Benar. Takdir. Tapi, seandainya saja dia tahu. Seandainya dia memiliki sedikit firasat bahwa papa akan pulang. Dia rela kehilangan tiket pesawat berapa pun harganya dan betapa pun pentingnya. Seandainya saja. “Nggak boleh berandai-andai, Rania,” suara Tia,” kamu bahkan nggak pernah menyentuh ponsel atau laptop lagi” (Nadia, 2015:118).

Pada kutipan *Kamu sendiri yang bilang, semua takdir.*” di atas menunjukkan Tia yang menasehati Rania untuk menerima takdir bahwa papa mereka sudah berpulang ke pangkuan ilahi. Disamping itu pada kutipan *Benar. Takdir.* Rania berusaha untuk menerima takdir yang Allah tetapkan walaupun belum sepenuhnya mengikhlasakan kepergian orang tersayang. Pada kutipan *“Nggak boleh berandai-andai, Rania”* Tia terus memberikan dukung agar Rania ikhlas menerima takdir serta bangun dari kesedihannya. Tidak ada yang bisa mengubah ketetapan atau takdir Allah.

g. Mengingat Allah atau berzikir

Kata zikir semula berarti mengucapkan dengan lidah atau menyebutkan sesuatu. Makna ini berkembang menjadi mengingat menuntun lidah untuk menyebutnya. Dengan menyebut dengan lebih banyak tentang apa yang disebut. Dari sini dapat dikatakan *dzikrullah* mencakup; penyebutan Allah SWT atau sifat-sifat menyangkut perbuatan-Nya. Berikut ini, kutipan yang menunjukkan tentang mengingat Allah atau berzikir.

Kutipan 1

Rania tenggelam dalam haru. Kalimat tasbeih tak lepas dari bibirnya. Subhanallah, Maha Suci Allah yang telah menciptakan pemandangan begitu indah. Segala jerih payah untuk sampai ketempat ini terbayar tuntas (Nadia, 2015:77).

Pada kutipan *Subhanallah*, di atas menunjukkan tokoh Rania selalu mengingat Allah dalam setiap langkahnya maka ketika melihat sesuatu yang indah disunahkan mengucapkan subhanallah yang artinya Maha Suci Allah. *Subhanallah* merupakan salah satu zikir yang paling disukai oleh-Nya, memberikan pahala yang besar di sisi Allah.

Kutipan 2

Allah... Allah... Allah... Hati gadis itu berzikir. Apalah dia jika tak ada Allah yang menutup langkahnya? Seluruh insan tanpa daya dan tindak punya kemampuan melihat masa depan, namun harus membuat sejumlah keputusan yang akan berpengaruh bahagia tidaknya nanti (Nadia, 2015:248).

Pada kutipan *“Allah... Allah... Allah...”* Itu menunjukkan Rania selalu mengingat Allah atau berzikir dengan menyebut nama Allah. Disini Rania berzikir berharap keputusan yang diambil untuk masa depannya tidak disesalkannya dikemudian hari. Mengingat Allah atau berzikir dengan menyebut nama Allah merupakan nilai religius atau nilai agama.

h. Menggunakan hijab

Hijab adalah pakaian wanita muslim yang dijelaskan didalam islam berhijab diwajibkan bagi wanita untuk menjaga fitrah mereka, selain itu juga didalam islam wanita memiliki kedudukan yang terhormat, dan diantara penghormatan islam terhadap

wanita adalah disyariatkannya hijab bagi para muslimah, dengan demikian para wanita muslimah tidak menjadi bahan tontonan laki-laki yang bukan mahramnya. Berikut ini, kutipan tentang berhijab:

Kutipan 1

“Ini yang namanya jilbab..” Rania menyentuh kain yang menutup kepala, leher hingga memanjang ke bawah, “identitas bagi perempuan islam atau muslimah agar mereka mudah dikenal. Pelindung juga dari tatapan nakal yang tidak diinginkan .” Rania melanjutkan penjelasan. *Betapa seorang muslimah ketika baligh wajib menutup aurat, mengenakan jilbab.* Menutup kepala, juga seluruh tubuh kecuali wajah dan bagian tangan (Nadia, 2015:189)

Pada kutipan *“Ini yang namanya jilbab”* merupakan kata kunci yang menunjukkan bahwa kain yang menutup kepala Rania disebut jilbab. Selanjutnya pada kutipan kedua *“Betapa seorang muslimah ketika baligh wajib menutup aurat, mengenakan jilbab,”* pada kutipan tersebut dijelaskan seorang muslimah diwajibkan menggunakan jilbab, menutup aurat ketika sudah baligh. Menggunakan jilbab atau menutup aurat tersebut berkaitan dengan nilai religius.

i. Berbakti pada orang tua

Seseorang yang yang berbuat baik kepada kedua orang tuanya, keluarga dan orang di sekitar dapat dikategorikan sebagai orang yang berbakti. Berbakti dan berbuat baik kepada orang tua, mengasahi, menyayangi, mendoakan, taat dan menjauhi apa yang dilarang .hukum berbakti kepada orang tua adalah wajib.

Kutipan 1

Nggak mau ke mana-mana lagi. Rania mau di sisi mama dan membuat mama bahagia. Tekadnya penuh. *Mendedikasikan hidup untuk membahagiakan satu-satunya orang tua yang kini mereka miliki.* (Nadia, 2015:118)

Kutipan di atas ditemukan kalimat *“Nggak mau ke mana-mana lagi. Rania mau di sisi mama dan membuat mama bahagia”* kata kunci tersebut menunjukkan sikap bakti Rania kepada mamanya untuk selalu bersama dan membuat mamanya bahagia, disamping itu pada kutipan selanjutnya . *“Mendedikasikan hidup untuk membahagiakan satu-satunya orang tua yang kini mereka miliki”* pada kalimat tersebut menunjukkan bakti Rania kepada orang tua yang kini tinggal mamanya seorang setelah kepergian ayahnya menghadap ilahi. Membahagiakan orang tua merupakan kewajiban bagi seorang anak kepada orang tua yang akan dicatat sebagai amal soleh.

Hubungan dengan pembelajaran sastra di SMA

Hubungan hasil penelitian dengan pembelajaran sastra tingkat SMA adalah pada dasarnya dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra, sekaligus penelitian yang mengandung nilai sosial dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* memberikan gambaran nilai-nilai kehidupan. Unsur ekstrinsik dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* yang dihubungkan dengan materi pembelajaran sastra di SMA yakni dengan memasukkan novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* untuk memenuhi kompetensi dasar RPP SMA. Untuk lebih jelas sudah dilampirkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kelas XII semester genap.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan novel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sosial yang terdapat dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia memuat nilai-nilai sosial. Nilai material (nilai penampilan dalam berpakaian dan nilai kerja keras dalam memenuhi kebutuhan material), nilai vital (pendidikan, paspor/visa, kamera, dan ransel),

nilai kerohanian dibagi menjadi empat yakni nilai kebenaran (Chin Sun ibu kandung dari Hyun Geun, minum alkohol dan makan babi itu haram dalam agama Islam), nilai keindahan (keindahan magnet supernir, keindahan *sunset* di Sarangkot dan keindahan pemandangan dari mecusuar), nilai moral (tolong-menolong, rendah hati, kesopanan, saling menghormati, dan peduli dengan sesama), nilai religious (sedekah, melaksanakan sholat, memakan makanan halal, selalu berdoa, menerima takdir, mengingat Allah atau berzikir, menggunakan hijab, dan berbakti pada orang tua

Selanjutnya materi kurikulum 2013 dapat dilihat hubungan penelitian dengan materi pembelajaran bisa diketahui dari standar kompetensi yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dan indikator menentukan isi novel berdasarkan unsur-unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik, dan kebahasaan (ungkapan, majas, pribahasa) novel. Hubungan hasil penelitian dengan pembelajaran sastra tingkat SMA adalah pada dasarnya dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra, sekaligus penelitian yang mengandung nilai sosial dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* memberikan gambaran nilai-nilai kehidupan. Unsur ekstrinsik dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* yang dihubungkan dengan materi pembelajaran sastra di SMA yakni dengan memasukkan novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* untuk memenuhi kompetensi dasar RPP SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2012). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Daryanto S.S. 1997. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Surabaya: Apollo.
- Faruk. 2012. Metode Penelitian sastra: Sebuah Penjelajahan Awal. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kosasih, E. 2012. Dasar-dasar Keterampilan bersastra. Bandung: Yrama Widya
- Koentjaraningrat. 2000. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles dan Huberman. 2005. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadia, Asma. 2015. *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*. Depok: AsmaNadia Publishing House.
- Nazir. 1988. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta:BPFE
- Priyatni, Endah Tri. 2014. Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Roidah: Pendekatan Pragmatik. Mataram: Fkip Universitas Mataram.
- Semi, Atar. 1998. Anatomi Sastra. Padang: Angkasa Raya.